

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengajaran yang diadakan pada sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal. Pendidikan ialah seluruh pengaruh yang diusahakan sekolah pada anak remaja yang di arahkan untuknya supaya memiliki kemampuan dengan sempurna serta kesadaran penuh pada hubungan-hubungan serta tugas-tugas sosial mereka.¹

Pada dunia pendidikan dapat disebutkan terdapat dua bagian yakni pengajaran serta pembelajaran. Istilah pengajaran serta pembelajaran. Pengajaran didefinisikan dengan proses mengajar, sesuai pada perubahan bentuk daripada dasar ajar-mengajar (tindakan) – pengajar (pelaku) serta pengajaran (proses). Sedang pembelajaran didefinisikan dengan proses belajar kata dasarnya berasal dari ajar-belajar (tindakan) – pembelajar (pelaku) serta pembelajaran (proses). Perbedaan istilah ini artinya jika “pembelajaran“ begitu menekankan dengan aspek *Student Centered*, dalam artian siswa begitu banyak memiliki peran, sedangkan pada istilah “pengajaran” guru begitu dominan (*Teacher Centered*).²

Didunia pendidikan tak mengenal usia serta tempat. Adapun pendidikan itu sendiri mempunyai berbagai faktor yang mendukungnya, antara lain yakni kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, model, dan juga masih banyak lagi. Model adalah salah satu faktor pada pendidikan yang tak kalah penting memiliki peran supaya mensukseskan jalanya proses belajar mengajar. Cara ataupun model ketika mendidik disini begitu bermacam, yang secara naluriah, seluruh model itu bermaksud agar menaikkan kemampuan yang terdapat didiri peserta didik yang mereka inginkan masa depannya akan cerah serta mengalami perkembangan yang positif di berbagai bidang.

¹Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafiindo Persada, 2002), 6

²Syaiful Bahri Djabarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 7

Sedangkan definisi dari model ini sendiri yakni cara yang sesuai dalam melaksanakan sesuatu. Tanpa model, suatu materi pelajaran tak akan bisa berproses secara efektif serta efisien pada kegiatan belajar mengajar maksud pendidikan. Model pendidikan yang tak sesuai akan menjadikan penghambat kesuksesan berjalannya proses belajar mengajar sampai banyak tenaga dan juga waktu terbuang sia-sia.³ Oleh sebab model yang ditentukan pada seorang guru bisa memiliki daya guna serta sukses apabila dapat digunakan agar memperoleh maksud pendidikan yang sudah ditentukan. Pendidikan yang di ajarkan kepada anak haruslah tepat sama kemampuan yang terdapat didiri mereka. Sebagai seorang guru atau orang tua haruslah pintar-pintar memilah serta memilih model yang tepat buat perkembangan anak yang umurnya masih tergolong begitu muda. Sedangkan pendidikan itu sendiri tak mengenal tempat dan juga usia.⁴

Pelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) adalah salah satu Mata Pelajaran wajib di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan haruslah memberi perhatiannya untuk pengembangan nilai, moral, dan juga sikap perilaku siswa. Misi dari PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sendiri ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejatinya, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu study mengenai kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan tentang jadi warga negara yang baik, warga negara yang mejunjung tinggi nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Pelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) ialah salah satu pelajaran yang menekankan aspek kognitif dan juga afektif untuk siswa. Menjadi harapan setiap guru supaya slama proses pembelajaran peserta didik dapat aktif dipembelajaran. Tetapi pada praktiknya dilapangan masih banyak guru PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) yang masih memakai model pembelajaran konvensional yakni ceramah. Hal tersebut berakibat banyak peserta didik yang

³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), 1

⁴ Hamdani Ihsan, A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 163

disaat pembelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) tak memperhatikan pelajaran entah karna bosan ataupun bahkan mengantuk, apalagi dijam-jam pelajaran siang.

Untuk memecahkan masalah kebosanan atau bahkan rasa ngantuk pada siwa, ada baiknya guru-guru PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) ataupun guru bidang sosial lainnya mulai mengimplementasikan model pembelajaran yang semakin bisa menjadikan peserta didik jadi aktif pada pembelajaran, khususnya dalam pelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Peserta didik kita buat sebagai subjek bukan objek, sehingga mereka merasa diharapkan selama pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sudah di laksanakan ialah dengan memakai media *Mind mapping* (peta konsep).⁵

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang sering dipakai pada suatu pembelajaran, salah satunya ialah model *Mind mapping* (peta konsep). Model *Mind mapping* (peta konsep) ialah cara tergampan guna menempatkan informasi kedalam otak serta mendapat informasi. *Mind mapping* (peta konsep) yaitu cara menulis kreatif, efektif, serta secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* memakai kemampuan otak akan pengenalan visual agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Melalui kombinasi warna, gambar, serta cabang-cabang melengkung, *mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada model pencatatan tradisional yang cenderung linear serta satu warna. *Mind mapping* bisa membantu siswa dan juga guru pada proses pembelajaran dikelas dengan meringkas bahan sederhana sebegitu banyak menjadi beberapa lembar *mind mapping* saja jauh lebih gampang di pelajari dan juga di ingat oleh peserta didik.⁶

Media *Mind mapping* (peta konsep) ini juga adalah media pendidikan yang memiliki maksud agar membangun pengetahuan peserta didik saat belajar secara sistematis, yakni

⁵Anggi, “Pembelajaran PPKn dengan Menggunakan *Mind mapping*”, <http://anggicombo.com/2016/10/pembelajaran-ppkn-dengan-menggunakan-mind-map.html?m=1>, diakses tanggal 8 Juli 2019.

⁶Tony Buzan, *Buku Pintar Mind mapping*, (Jakarta: PT Duta Prima, 2011), 4

sebagai teknik agar meningkatkan pengetahuan mahasiswa pada penguasaan konsep belajar serta pemecah masalah.

Mind mapping (peta konsep) ialah cara mencatat yang kreatif, efektif dan juga secara harfiah akan ‘memetakan’ pikiran-pikiran kita. Kesimpulannya yaitu sistem pembelajaran *Mind mapping* (peta konsep) adalah cara mencatat kreatif dengan suatu kata kunci dasar yang lalu dikaitkan pada kata kunci lain yang memiliki kaitan yang dikaitkan pada anak panah yang mana setiap kata kunci bisa berupa gambar, kata, angka, ataupun warna. Dengan memakai sistem ini, peserta didik akan secara mudah berfikir cepat serta mudah meningkatkan konsep dengan mengingat kata kunci yang telah ditentukan.⁷

MI Al Islam Mijen Demak merupakan sekolah tingkat dasar yang beralamatkan pada desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Jawa Tengah. Alasan peneliti menggunakan sekolah tersebut yaitu sebab disekolah itu khususnya kelas V (lima) telah diimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* (peta konsep) di Mata Pelajaran PPKn, hal inilah yang mendasari peneliti supaya menjadikan sekolah itu menjadi tempat penelitian, namun tak hanya itu yang menjadikan daya tarik peneliti pada sekolah ataupun madrasah itu supaya dijadikan lokasi penelitian yaitu sebab MI Al Islam Mijen Demak dapat disebut termasuk sekolah yang belum lengkap sarana serta prasarannya, tetapi dibalik kelemahan ini terdapat salah satu guru yang mempunyai inisiatif supaya memakai model pembelajaran *mind mapping* di Mata Pelajaran PPKn sehingga hal itu menarik minat peneliti agar melaksanakan penelitian di MI Al Islam Mijen Demak, khususnya di kelas V, dimana kelas lima telah dianggap mampu serta bisa buat dijadikan sample penelitian, sebab ditingkat kelas itu siswa telah di anggap bisa menguasai salah satu materi juga dapat berintraksi baik dengan lingkungan baru.

Hasil observasi tahap awal di MI Al Islam Mijen Demak, sebelum guru menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, guru kurang variatif ketika meymampaikan materi

⁷Tony Buzan, *Buku Pintar Mind mapping Untuk Anak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 4

sehingga menyebabkan siswa bosan, kurang antusias dan juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru juga kurang aktif saat proses belajar mengajar sebab sebelumnya guru cuma memakai model pembelajaran ceramah. Pada model ceramah, seorang guru dianggap menjadi sumber ilmu, guru bertindak otoriter dan juga mendominasi kelas. Guru langsung mengajar sesuai apa yang dikehendakinya. Sebaliknya, siswa haruslah duduk secara rapi, mendengarkan dengan tenang serta berusaha mengerjakan soal-soal. Siswa memiliki sifat pasif serta guru bersifat aktif. Siswa pada umumnya kurang dikasih kesempatan buat berinisiatif mencari jawaban sendiri, kurangnya rasa keingintahuan pada materi, rendahnya minat belajar yang berujung dengan kebosanan siswa serta rendahnya hasil belajar siswa.⁸

Sesuai pada kenyataan itulah peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik dipelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dengan menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* (peta konsep) yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* (Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di MI Al Islam Mijen Demak.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, sehingga peneliti bisa merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Mind mapping* (peta konsep) pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V di MI Al Islam Mijen Demak?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V di MI Al Islam Mijen Demak?
3. Adakah pengaruh model *Mind mapping* (peta konsep) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran PPKn di MI Al Islam Mijen Demak?

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Safa'atin Afidah, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn kelas V di MI Al Islam Mijen Demak, pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 09:00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian rumusan masalah, adapun tujuan yang diinginkan terwujud dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Mind mapping* (peta konsep) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran PPKn di MI Al Islam Mijen Demak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran PPKn di MI Al Islam Mijen Demak.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model *Mind mapping* (peta konsep) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran PPKn di MI Al Islam Mijen Demak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di inginkan memiliki manfaat secara teoritis ataupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan kepustakaan tentang model *Mind mapping* (peta konsep) dalam Mata Pelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al Islam Mijen Demak.
 - b. Merupakan tambahan pengetahuan tentang penerapan model *Mind mapping* (peta konsep) dalam Mata Pelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al Islam Mijen Demak.
 - c. Hasil penelitian ini di harapkan bisa jadi referensi untuk peneliti lain guna mengerjakan pengembangan penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
Penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan untuk lembaga pendidikan dimana lokasi penelitian ini berlangsung, tentang pengaruh model *Mind mapping* (peta konsep) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al Islam Mijen Demak.

- b. Bagi Guru
Penelitian ini di harapkan bisa memberi pengalaman guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model *Mind mapping* (peta konsep) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al Islam Mijen Demak.
- c. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini di harapkan bisa meberikan kemudahan bagi peserta didik agar bisa meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan metode *Mind mapping* (peta konsep) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al Islam Mijen Demak.
- d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini di harapkan bisa untuk sarana pembelajaran serta bermanfaat untuk studi yang diambil oleh peneliti.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan agar memperoleh gambaran secara garis besar dari masing-masing bagian ataupun yang saling berkaitan, sampai kedepannya akan didapat penelitian yang sistematis. Berikut ialah sistematika penelitian skripsi yang akan penulis susun:

Pertama, adalah bagian awal yang terbagi atas halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

BAB I yaitu pendahuluan. Bab ini terbagi atas sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori. Bab ini berisikan berupa sub bab deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

BAB III yaitu model penelitian. Bab ini berisikan berupa sub bab jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel operasional, definisi operasional, uji validitas

dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV yaitu hasil peneitian dan pembahasan berisikan gambaran umum MI Al Islam Mijen Demak, analisis hasil uji validitas dan uji reliabilitas, analisis uji asumsi klasik, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang berisikan simpulan, saran-saran, serta penutup.

Bagian akhir di skripsi ini adalah daftar pustaka. Pada bagian ini dituliskan referensi-referensi yang digunakan dalam skripsi diantaranya sumber dari buku, jurnal ilmiah, sumber dari internet, laporan penelitian, dan lainnya.

